

ANALISIS KRITIS TERHADAP STRATEGI MEMBANGUN KOMITMEN MUTU DI KALANGAN GURU

Yuda Ayu Timorita¹, Eko Handoyo², Fathur Rokhman³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹timoritayudaayu@students.unnes.ac.id), ²eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

³fathurrokhman@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Background: Education is the main foundation in developing quality human resources. Improving the quality of education which is highly dependent on the role and commitment of teachers as the spearhead of the learning process, but various studies show that teacher commitment to quality is not evenly distributed, both in terms of understanding, involvement, and consistency of implementation.

Objective: To critically analyze the strategy for building quality commitment among teachers. **Method:** A literature study of three related articles, namely "Increasing Teacher Commitment in the Framework of Improving School Quality" (Subban, 2021), "Strategy for the Development of Superior Madrasah by Building Teacher's Commitment to the Organization" (Widat. F, et al., 2022), "Impact of Teachers' Commitment to the Relationship between Transformational Leadership and Sustainable Teaching Performance" (Alzoraiki, M., et al., 2023), using thematic content analysis techniques. **Results:** The strategy of building quality commitment among teachers can be applied in the school environment or educational institutions, based on managerial, psychological, and pedagogical approaches and must be collaborative, sustainable, and humane, the main key is empowering leadership, healthy school culture, facilitating meaningful teacher professional development, appreciation and recognition, and involving teachers in decision making as well as empowerment and professional autonomy. **Conclusion:** The success of improving the quality of education is highly dependent on the extent to which teachers have a strong professional commitment, both individually and collectively.

Keywords: strategy, teacher commitment, quality of education

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada peran dan komitmen guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran, namun berbagai studi menunjukkan bahwa komitmen guru terhadap mutu belum merata, baik dari sisi pemahaman, keterlibatan, maupun konsistensi pelaksanaannya.

Tujuan: Menganalisis secara kritis strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru. **Metode:** Studi pustaka terhadap tiga artikel terkait, yaitu Meningkatkan Komitmen Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah (Subban, 2021), *Strategy for the Development of Superior Madrasah by Building Teacher's Commitment to the Organization* (Widat. F, et al., 2022), *Impact of Teachers' Commitment to the Relationship between Transformational Leadership and Sustainable Teaching Performance* (Alzoraiki, M., et al., 2023), menggunakan

teknik *thematic content analysis*. **Hasil penelitian:** Strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, berdasarkan pendekatan manajerial, psikologis, dan pedagogis dan harus bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan manusiawi. Kunci utamanya adalah kepemimpinan yang memberdayakan, budaya sekolah yang sehat, fasilitasi perkembangan profesional guru secara bermakna, penghargaan dan apresiasi, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta pemberdayaan dan otonomi profesional. **Kesimpulan:** Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru memiliki komitmen profesional yang kuat, baik secara individu maupun kolektif.

Kata Kunci: strategi, komitmen guru, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis dalam berbagai kebijakan nasional dan lembaga pendidikan. Namun, mutu pendidikan tidak semata ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas, melainkan sangat bergantung pada peran dan komitmen guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran.

Kinerja pengajaran yang berkelanjutan merupakan konsep penting dalam pendidikan, yang berfokus pada keberhasilan pengajaran jangka panjang. Hal ini melibatkan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi guru (Criollo-C, et al., 2022 & Lv,M.; Zhang,H, et al., 2022, dalam Alzoraiki. M, 2022). Kinerja pengajaran mencakup penyediaan pengembangan profesional

berkelanjutan bagi guru, akses ke teknologi terkini, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengajar siswa secara efektif (Zguir, M.F, et al., 2022 & Filho, W.L, et al., 2019, dalam Alzoraiki. M, 2022).

Guru adalah sosok tauladan yang menjadi ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional maupun secara kelembagaan, maka yang utama harus ditingkatkan adalah kualitas gurunya, yaitu komitmen guru. (Subban, 2021).

Komitmen terhadap mutu di kalangan guru mencerminkan kesediaan dan kesungguhan mereka dalam memberikan layanan pendidikan terbaik, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pengembangan profesi berkelanjutan,

serta partisipasi dalam kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Namun berbagai studi menunjukkan bahwa komitmen guru terhadap mutu belum merata, baik dari sisi pemahaman, keterlibatan, maupun konsistensi pelaksanaannya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, beban kerja, hingga dukungan profesional.

Seiring dengan diterapkannya sistem penjaminan mutu pendidikan di berbagai jenjang, termasuk implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), peran guru sebagai agen perubahan semakin penting. Tanpa keterlibatan aktif dan komitmen yang kuat dari guru, upaya peningkatan mutu cenderung menjadi formalitas administratif semata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan kontekstual untuk membangun serta menguatkan komitmen guru terhadap mutu pendidikan, baik melalui pendekatan struktural, kultural, maupun personal.

Berkaitan dengan pendidikan, guru adalah komponen penting yang sangat berpengaruh dalam proses belajar 'mengajar. Dalam proses pendidikan, sangat dibutuhkan

seorang guru yang berkarakter baik, cakap, dan berpandangan luas, karena guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi masa depan yang baik. Melalui kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan mampu memengaruhi siswanya untuk dapat mandiri, mengembangkan karakter yang mendukungnya meraih masa depan.

Peran guru sangat komprehensif, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, serta mengembangkan minat dan bakat siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk siap mengalokasikan waktu, energy dan pikiran yang cukup. Kompetensi, profesionalisme dan komitmen terhadap mutu merupakan indikator keberhasilan seorang guru. Komitmen seseorang terhadap organisasi tempat dia bekerja menunjukkan suatu upaya dari seseorang untuk ikut terlibat dalam mewujudkan visi misi organisasi tersebut (Waluyo. B, 2022). Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis terkait dengan strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara kritis berbagai artikel mengenai isu-isu strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru, baik dalam lingkup global maupun nasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap gagasan, teori, dan temuan penelitian yang sudah ada sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru.

Tiga artikel ilmiah diambil dari jurnal berreputasi dari *Google Scholar*, yang dipublikasikan lima tahun terakhir, antara lain:; 1) Meningkatkan Komitmen Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah (Subban, 2021), diterbitkan pada Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.11, No.2, Juli-Desember, e-ISSN 2686-2859, ISSN 2088-8341, DOI: <https://doi.org/10.21210/xxx>. 2) *Strategy for the Development of Superior Madrasah by Building Teacher's Commitment to the Organization* (Widat. F, et.al., 2022), diterbitkan pada Indonesia Journal of Education Management, Vol. 4, No.2,

(2022), p. 213-223, ISSN 2721-1053, E-ISSN 2721-1045, DOI: <https://doi.org/10.52627/ijeam.v4i1.152>. 3) *Impact of Teachers' Commitment to the Relationship between Transformational Leadership and Sustainable Teaching Performance* (Alzoraiki. M, et al, 2023, 15, 4620. DOI: <https://doi.org/10.3390/su15054620>.

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa literatur pendukung berupa buku dan jurnal akademik lainnya yang relevan dengan topik ini. Analisis dilakukan dengan teknik *thematic content analysis* terhadap artikel-artikel yang dikaji, untuk mengidentifikasi dan menganalisis sesuai tema utama yaitu strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Komitmen

Menurut bahasa, komitmen adalah keterikatan untuk melakukan sesuatu atau komitmen adalah suatu janji dan sumpah untuk melakukan sesuatu; yang ditunjukkan sebagai tindakan jangka panjang; ikatan; keterlibatan) (Depdiknas, 2005). Menurut Fauzan & Sumiyati, (2013), dalam Timorita. Y.A., et al, (2017) mendefinisikan bahwa komitmen

adalah penerimaan yang kuat seorang individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan seorang individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

Beberapa jenis komitmen antara lain sebagai berikut:

- 1) Komitmen Organisasi, yaitu identifikasi serta keterlibatan yang relatif kuat terhadap organisasi. Komitmen adalah keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotannya dalam organisasi tersebut dan bersedia bekerja keras demi pencapaian tujuan dari organisasi.
- 2) Komitmen Profesional, merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya, seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional didasari oleh pemahaman perilaku, sikap dan orientasi profesional seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya yang merupakan cerminan dari norma-norma, aturan dan kode etik profesinya.

Ada tiga komponen komitmen (Sopiyah, 2008, dalam Timorita. Y.A., 2017), adalah sebagai berikut:

- 1) *Affective commitment*, yaitu keinginan secara emosional seorang individu terikat dengan organisasi, identifikasi dan keterlibatan berdasarkan nilai-nilai yang sama
- 2) *Continuance commitment*, hal ini didasari oleh kesadaran terkait biaya-biaya yang akan ditanggung jika tidak bergabung dengan organisasi, juga didasari karena tidak adanya alternatif lain.
- 3) *Normative commitment*, didasari perasaan wajib sebagai anggota organisasi untuk tetap tinggal karena perasaan hutang budi.

Banyak penelitian mengenai komitmen organisasi guru. Komitmen guru telah terbukti meningkat jika pemimpin sekolah mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional (Widat. F, 2022). Komitmen guru memerlukan analisis mendalam karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja dan hasil siswa, serta kinerja seluruh sekolah.

2. Komitmen Mutu

Komitmen mutu di kalangan guru adalah kesungguhan dan tanggung jawab profesional guru untuk terus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sesuai dengan standar mutu pendidikan yang

telah ditetapkan. Komitmen ini mencerminkan sikap dan perilaku guru yang konsisten, berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, serta memiliki kesadaran moral dan etis terhadap peran pentingnya dalam mencerdaskan peserta didik.

Beberapa komponen terkait dengan komitmen mutu pada guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap siswa, yaitu dengan memberikan pembelajaran terbaik untuk perkembangan akademik dan karakter siswa.
- 2) Komitmen terhadap profesi, dengan menunjukkan integritas, etika, dan dedikasi yang baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- 3) Komitmen terhadap pengembangan diri, dilaksanakan dengan selalu belajar, mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensi.
- 4) Komitmen terhadap mutu sekolah, dengan mendukung visi, misi dan program peningkatan mutu sekolah secara aktif.

Beberapa ciri guru yang memiliki komitmen mutu yang baik, antara lain: 1) menyusun rencana pembelajaran dengan baik, 2)

mengikuti pengembangan profesional secara aktif, 3) terlibat aktif dalam kegiatan mutu sekolah, seperti supervise, MGMP, evaluasi diri, 4) terbuka terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran, 5) konsisten menunjukkan keteladanan dalam bekerja dan bersikap.

3. Strategi Membangun Komitmen Mutu pada Guru

Beberapa strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, berdasarkan pendekatan manajerial, psikologis, dan pedagogis dan harus bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan manusiawi. Kunci utama strategi membangun komitmen mutu pada guru adalah kepemimpinan yang memberdayakan, budaya sekolah yang sehat, serta fasilitasi perkembangan profesional guru secara bermakna. Berikut ini adalah beberapa contoh strategi membangun komitmen mutu di kalangan guru:

- 1) Kepemimpinan transformasional (Widat. F, 2022); kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk tumbuh dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan, dengan

menumbuhkan visi bersama, memberikan teladan, dan mempercayakan tanggung jawab kepada guru. Dukungan pemimpin yang menghargai peran guru akan meningkatkan *sense of belonging* terhadap mutu sekolah.

- 2) Budaya mutu sekolah; membangun budaya organisasi yang menekankan pentingnya mutu, kolaborasi, tanggung jawab, dan refleksi diri serta membiasakan guru untuk bekerja berdasarkan standar mutu (seperti SPMI) secara konsisten. Budaya mutu yang kuat mendorong komitmen tidak karena instruksi, tetapi karena kesadaran bersama.
- 3) Pengembangan profesional berkelanjutan; dengan mengikuti pelatihan, workshop, atau program peningkatan kompetensi yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti memberikan kesempatan refleksi, inovasi, dan berbagi praktik baik antar guru (MGMP, PLC, *Lesson Study*). Guru yang merasa berkembang secara profesional akan lebih bersemangat dan loyal terhadap mutu.
- 4) Sistem penghargaan dan apresiasi; dengan memberikan

penghargaan atas kinerja atau inisiatif mutu guru (baik formal maupun informal) dan mendorong sistem meritokrasi yang adil, bukan sekadar administrative. Apresiasi dapat mendorong motivasi intrinsik dan menunjukkan bahwa mutu dihargai oleh manajemen.

- 5) Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan; dengan melibatkan guru dalam penyusunan program, evaluasi mutu, dan pengambilan keputusan sekolah serta memberikan ruang partisipasi dalam penyusunan visi, misi, dan rencana mutu sekolah. Guru yang merasa didengar akan lebih berkomitmen terhadap keputusan bersama.
- 6) Monitoring dan supervisi yang mendukung; supervisi akademik dilakukan sebagai proses pembinaan, bukan penghakiman. Monitoring rutin terhadap praktik pembelajaran dan implementasi standar mutu secara konstruktif, bukan sekadar kontrol, tetapi mendampingi guru tumbuh bersama menuju mutu.
- 7) Pemberdayaan dan otonomi profesi; memberikan kepercayaan kepada guru untuk berinovasi

dalam pengajaran dan pengelolaan kelas serta menghargai kreativitas dan inisiatif guru selama masih dalam kerangka mutu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kritis terhadap berbagai strategi dalam membangun komitmen mutu di kalangan guru, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru memiliki komitmen profesional yang kuat, baik secara individu maupun kolektif. Strategi yang efektif tidak hanya bersifat struktural dan administratif, tetapi juga harus menyentuh aspek psikologis, nilai, dan motivasi intrinsik guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, budaya sekolah yang mendukung mutu, pelatihan berkelanjutan, serta sistem penghargaan yang adil merupakan komponen penting yang saling melengkapi dalam membangun komitmen tersebut. Namun demikian, beberapa strategi yang telah diterapkan masih bersifat *top-down* dan belum sepenuhnya memberi ruang partisipatif bagi guru dalam proses pengambilan keputusan mutu.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik, kolaboratif, dan kontekstual untuk menjamin bahwa strategi yang digunakan benar-benar mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab guru terhadap mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Komitmen mutu bukan sekedar kepatuhan administratif, melainkan refleksi dari kesadaran profesional guru untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan.

E. Saran

1. Saran untuk Sekolah dan Pengelola Pendidikan:
 - a. Kepala sekolah diharapkan mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif dan inspiratif, agar dapat membangun budaya mutu yang melibatkan seluruh guru secara aktif dan berkelanjutan.
 - b. Perlu adanya program pelatihan dan pengembangan profesional guru secara rutin, khususnya yang menekankan pentingnya mutu layanan pembelajaran dan komitmen terhadap tanggung jawab profesi.

- c. Penerapan *reward* dan *recognition system* (sistem penghargaan dan pengakuan) untuk mendorong komitmen dan motivasi guru dalam mendukung mutu pendidikan.
 - d. Evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada administratif, sikap, partisipasi dalam kegiatan mutu, dan inovasi pembelajaran.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:
- a. Lakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mix method* atau dengan memasukkan variable mediasi dan moderasi, tentang pengaruh faktor-faktor tertentu (misalnya kepemimpinan, iklim sekolah, pelatihan, budaya organisasi) terhadap komitmen mutu guru.
 - b. Perlu eksplorasi strategi yang bersifat kontekstual, seperti membandingkan antara sekolah negeri dan swasta, atau antar jenjang pendidikan.
 - c. Libatkan perspektif guru secara langsung melalui wawancara mendalam atau studi naratif, agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang

hambatan dan harapan guru terhadap komitmen mutu.

Daftar Pustaka

- Alzoraiki. M, et al. (2023), *Impact of Teachers Commitment to the Relationship between Transformational Leadership and Sustainable Teaching Performance*, Sustainability 2023, 15, 4620. DOI: <https://doi.org/10.3390/su15054620>
- Criollo. C. S, Altamirano Suarez. E, Jaramillo Villacís. L, Vidal-Pacheco. K, Guerrero Arias. A, Luján Mora, (2022), *Sustainable Teaching and Learning through a Mobile Application: A Case Study*. Sustainability, 14, 6663.
- Filho. W. L, Shiel. C, Paço. A, Mifsud. M, Ávila. L. V, Brandli. L. L, Molthan Hill. P, Pace. P, Azeiteiro. U. M, Vargas. V. R, et al. (2019), *Sustainable Development Goals and Sustainability Teaching at Universities: Falling behind or Getting a Head of the Pack*. J.Clean. Prod, 232, 285–294.
- Hennesy, S. D' Angelo, S. McIntyre, N. Koomar, S. Kreimeia, A. Cao, L. Brugha, M. Zubairi, A. J. C. (2022), *Open, E Technology Use for Teacher Professional Development in Low-And Middle-Income Countries: A Systematic Review*. Comput. Educ. Open, 3, 100080.

- Lv, M. Zhang, H. Georgescu, P. Li, T. Zhang, B. (2022), *Improving Education for Innovation and Entrepreneurship in Chinese Technical Universities: Aquest for Building a Sustainable Framework*. Sustainability, 14, 595.
- Maki, Peggy, (2023). *Assessing for Learning: Building a Sustainable Commitment a Cross the Institution*, 2nd ed, ISBN 978-1-57922-440-0, ISBN 978-1-57922-441-7, eBook ISBN: 9781003443056 DOI: <https://doi.org/10.4324/9781003443056>
- Subban, (2021), Meningkatkan Komitmen Guru dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2021, ISSN 2686-2859 (online), ISSN 2088-8341 (cetak), DOI: <https://doi.org/10.21210/xxx>.
- Timorita YA, et al. (2017), *The Association of Islamic Based Caring Model and Commitment to Organization in Staff Nurses*, Belitung Nursing Journal, Dec; Vol. 3, No. 6, ISSN: 2477-4073, <http://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/>.
- Waluyo. B, et al. (2022), Manajemen Upaya Peningkatan Komiten Kerja Guru, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 8, No. 1, Januari-Juli 2022, ISSN 2461-1158.
- Widat. F, et al. (2022), *Strategy for the Development of Superior Madrasah by Building Teacher's Commitment to the Organization*, Indonesia Journal of Education Management, Vol. 4, No. 2, (2022), p. 213-223, ISSN 2721-1053, E-ISSN 2721-1045, DOI: <https://doi.org/10.52627/ijeam.v4i1.152>.
- Zguir. M.F, Dubis. S, Koç. M, (2022), *Integrating Sustainability into Curricula: Teachers' Perceptions, Preparation and Practice in Qatar*. J. Clean. Prod. 371, 133167.